

**Ilustrasi Edukatif sebagai Media Internalisasi Nilai Cerita Rakyat
Sultan Domas dari Lampung dalam Pembelajaran Seni Budaya**

Desiana Muryasari^{1*}, Noor Fatih Ario Wicaksono², Muhammad Reza³

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

*email korespondensi penulis: desiana@ustjogja.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian “*Development of Intercultural Creativity through Art Education at Junior High School*” mengungkap bahwa sekolah dengan latar budaya yang heterogen merupakan tempat yang sangat efektif untuk menerapkan metode pembelajaran lintas budaya. **Tujuan:** untuk menganalisis penggunaan ilustrasi edukatif sebagai media internalisasi nilai-nilai cerita rakyat Sultan Domas dari Lampung dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi karya siswa, kemudian dianalisis menggunakan enam tahapan analisis tematik Braun dan Clarke. **Hasil:** menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu pengenalan nilai budaya, eksplorasi visual, dan penciptaan karya ilustratif reflektif. Media ilustrasi terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman nilai moral seperti tanggung jawab, kerendahan hati, dan kepemimpinan bijaksana, serta meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal Lampung. Selain itu, kegiatan ilustratif mendorong terjadinya dialog budaya visual antara nilai-nilai Lampung dan konteks Yogyakarta yang memperkuat toleransi dan kesadaran multikultural siswa. **Kesimpulan:** Hasil kajian ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Kata kunci: cerita rakyat, ilustrasi edukatif, kearifan lokal, Sultan Domas, pembelajaran lintas budaya

***Educational Illustration as a Medium for Internalizing the Values of
the Sultan Domas Folklore from Lampung in Cultural Arts Learning***

Abstract

Background: The study “*Development of Intercultural Creativity through Art Education at Junior High School*” revealed that schools with heterogeneous cultural backgrounds are very effective places to implement cross-cultural learning methods. **Objective:** to analyze the use of educational illustration as a medium for internalizing the values of the Sultan Domas folklore from Lampung in Cultural Arts learning at SMP Negeri 1 Yogyakarta. **Methods:** The research employed a qualitative approach with a case study design. Data



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan ”

were collected through observation, interviews, and documentation of students' artworks, and analyzed using the six phases of thematic analysis proposed by Braun and Clarke (2021). **Results:** learning process occurred through three main stages: introduction to cultural values, visual exploration, and the creation of reflective illustrative works. Educational illustrations were found to be effective in fostering students' understanding of moral values such as responsibility, humility, and wise leadership, as well as enhancing their appreciation of Lampung's local wisdom. Furthermore, the illustrative activities encouraged a visual cultural dialogue between Lampung's values and the Yogyakarta context, strengthening students' tolerance and multicultural awareness. **Conclusion:** This study supports the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasize the development of the Pancasila Student Profile in the dimensions of global diversity, critical reasoning, and creativity.

Keywords: folklore ,educational illustration, , local wisdom, Sultan Domas, cross-cultural learning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, meliputi bahasa, adat istiadat, kesenian, serta tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Warisan budaya tersebut tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai sumber nilai, moral, dan pengetahuan yang dapat ditransformasikan ke dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah cerita rakyat, yang mengandung pesan-pesan moral dan kearifan lokal yang relevan dengan pembentukan karakter generasi muda. Nurgiyantoro (2019) menegaskan bahwa cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan religius yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan untuk membangun karakter siswa sejak dini. Dalam konteks pendidikan modern, cerita rakyat dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa.

Dalam pendidikan abad ke-21, pembelajaran seni tidak semata-mata berfokus pada aspek teknis dan estetika, melainkan juga berperan dalam membangun apresiasi budaya, empati sosial, dan kesadaran multikultural. Pendekatan pembelajaran berbasis lintas budaya (*cross-cultural learning*) menjadi strategi yang efektif untuk mengenalkan keragaman nilai dan budaya antardaerah di Indonesia. Melalui pembelajaran lintas budaya, siswa diharapkan mampu memahami, menghargai, serta meneladani nilai-nilai positif dari budaya lain, sehingga terbentuk sikap toleransi, keterbukaan, dan rasa bangga terhadap identitas kebangsaan.

Salah satu cerita rakyat yang sarat dengan nilai moral dan budaya adalah



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan ”

Sultan Domas, legenda dari Provinsi Lampung yang mengisahkan sosok pemimpin bijaksana, rendah hati, dan berjiwa sosial tinggi. Cerita ini mengandung pesan-pesan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan yang relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik. Sementara itu, Nugrahani (2017) menegaskan bahwa cerita Sultan Domas mengandung kearifan lokal yang relevan untuk pembentukan budi pekerti luhur pada generasi muda. Nilai-nilai seperti kepemimpinan yang berkeadilan, rasa hormat terhadap sesama, dan semangat kebersamaan menjadi inti pesan moral yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Seni Budaya.

Mengangkat cerita rakyat Sultan Domas dalam pembelajaran Seni Budaya merupakan langkah strategis untuk memperkenalkan kearifan lokal Lampung kepada siswa di luar daerah asalnya, sekaligus memperkuat wawasan kebangsaan melalui kegiatan lintas budaya. Rohmah (2022), mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan kreativitas siswa melalui aktivitas visual naratif.

Dalam konteks tersebut, ilustrasi edukatif menjadi sarana penting dalam proses internalisasi nilai budaya. Melalui kegiatan menggambar dan memvisualisasikan isi cerita Sultan Domas, siswa tidak hanya belajar memahami unsur estetika dan teknik seni rupa, tetapi juga menginterpretasikan makna moral dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Visualisasi cerita melalui ilustrasi membantu siswa membangun hubungan emosional dan kognitif terhadap pesan yang disampaikan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara lebih mendalam dan bermakna.

Sebagaimana dijelaskan oleh Wicaksono dan Muryasari (2025), penerapan elemen visual berbasis budaya lokal dalam ruang pendidikan berfungsi tidak hanya untuk memperindah lingkungan belajar, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai dan penguatan identitas budaya siswa. Paparan visual yang berulang membantu siswa mengenali serta memahami makna simbolik dari unsur budaya tersebut secara lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan ilustrasi dalam pembelajaran Seni Budaya tidak hanya berperan sebagai media artistik, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kesadaran budaya lintas daerah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Yogyakarta, yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan akademik dan kontekstual. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang heterogen dengan latar belakang sosial dan budaya siswa yang beragam, serta memiliki program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian *“Development of Intercultural Creativity through Art Education at Junior High School”* mengungkap bahwa



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan ”

sekolah dengan latar budaya yang heterogen merupakan tempat yang sangat efektif untuk menerapkan metode pembelajaran lintas budaya, karena siswa sudah terbiasa berinteraksi antarbudaya dan mampu mengekspresikan kreativitas visual berdasarkan identitas budaya mereka masing-masing (Ndun et al., 2023).

Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi uji coba penerapan pembelajaran lintas budaya melalui media ilustrasi edukatif. Dengan karakteristik tersebut, penelitian ini berpotensi memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas integrasi nilai-nilai budaya Lampung ke dalam konteks pembelajaran Seni Budaya di Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan ilustrasi edukatif sebagai media internalisasi nilai-nilai cerita rakyat Sultan Domas dari Lampung dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses penerapan media ilustrasi dalam pembelajaran, menelaah nilai-nilai edukatif yang ditransformasikan, serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan karakter dan kesadaran budaya siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran seni berbasis budaya yang inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter bangsa di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai cerita rakyat Sultan Domas ke dalam pembelajaran Seni Budaya lintas budaya di SMP Negeri 1 Yogyakarta dengan menerapkan pembelajaran Seni Budaya secara aktif. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru Seni Budaya dan 25 siswa kelas VIII yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis ilustrasi cerita rakyat.

Pemilihan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta sebagai subjek penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Fase D dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi, merefleksikan, dan mengekspresikan nilai budaya melalui karya seni. Pada jenjang ini, siswa telah memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih matang, sehingga mampu menafsirkan pesan moral dan nilai-nilai budaya dari cerita rakyat Sultan Domas ke dalam bentuk ilustrasi edukatif. Selain itu, pembelajaran berbasis cerita rakyat lintas budaya sejalan dengan penguatan

Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi berkebinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis, yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter peserta didik di era Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi karya siswa. Pendekatan ini dianggap paling relevan untuk menggali pemaknaan nilai-nilai budaya serta pengalaman estetika peserta didik dalam konteks pembelajaran Seni Budaya (Widyatama Putra et al., 2023). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis tematik (*thematic analysis*) yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2021) bahwa analisis tematik tidak hanya bertujuan untuk mengelompokkan data, tetapi juga untuk memahami makna di balik pengalaman, persepsi, dan narasi partisipan.

Dalam konteks penelitian pendidikan seni, analisis tematik membantu menafsirkan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral diinternalisasi melalui proses pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, seperti penggunaan ilustrasi edukatif dalam pembelajaran lintas budaya. Analisis tematik dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu *Familiarizing with Data*, *Generating Initial Codes*, *Searching for Themes*, *Reviewing Themes*, *Defining & Naming Themes*, *Producing the Report*:

Tabel 1. Tahapan Analisis Tematik menurut Braun dan Clarke dalam Konteks Pembelajaran Lintas Budaya Cerita Sultan Domas

No	Tahapan Analisis Tematik	Konteks Penerapan
1	<i>Familiarizing with Data</i> (Familiarisasi Data)	Membaca ulang transkrip wawancara guru & siswa, serta catatan observasi saat pembelajaran ilustrasi <i>Sultan Domas</i> .
2	<i>Generating Initial Codes</i> (Coding Awal)	Menandai data terkait nilai-nilai yang muncul seperti Keberanian, ketekunan dan kerja keras, kebaikan hati / dermawan, kesabaran, kepercayaan spiritual / religius keadilan dan kepemimpinan yang bijaksana serta apresiasi terhadap budaya lokal / identitas lokal.
3	<i>Searching for Themes</i> (Mencari Tema)	Mengelompokkan kode menjadi tema utama, misalnya: <i>internalisasi nilai moral</i> , <i>penguatan identitas budaya</i> , <i>apresiasi lintas budaya</i> , dan <i>pengembangan kreativitas visual</i> .
4	<i>Reviewing Themes</i> (Meninjau Tema)	Mengevaluasi apakah tema-tema tersebut konsisten dan relevan dengan tujuan pembelajaran Seni Budaya lintas budaya.
5	<i>Defining & Naming Themes</i> (Menamai Tema)	Memberi nama yang mewakili makna, misalnya: “Menanamkan Kearifan Lokal melalui Visualisasi Cerita Rakyat”.
6	<i>Producing the Report</i> (Pelaporan Hasil)	Menulis interpretasi temuan yang menunjukkan bahwa integrasi cerita <i>Sultan Domas</i> memperkaya pemahaman budaya dan karakter siswa.

HASIL PENELITIAN

1) Proses Implementasi Cerita Rakyat Sultan Domas dalam Pembelajaran Seni Budaya

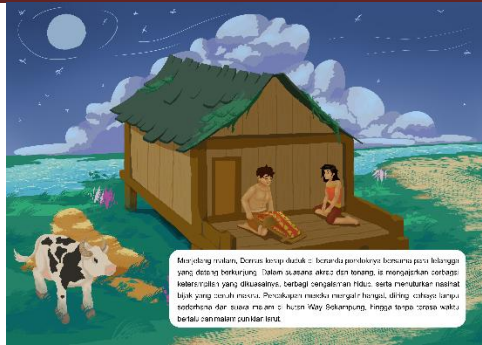
Hasil observasi menunjukkan bahwa proses implementasi cerita rakyat Sultan Domas dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Yogyakarta dilakukan melalui tiga tahap utama: pengenalan nilai budaya, eksplorasi visual, dan karya ilustratif reflektif.

Tabel 2. Proses Implementasi Cerita Rakyat Sultan Domas Dalam Pembelajaran Seni Budaya

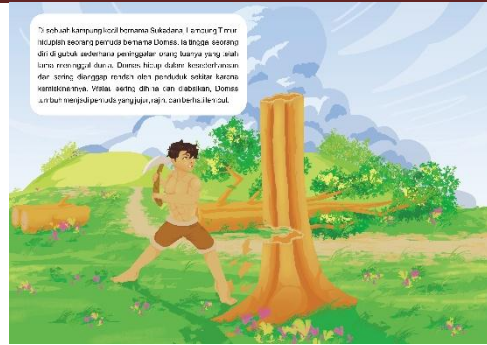
No	Nilai Edukatif	Penjelasan
1	Tahap pengenalan nilai budaya	Guru memperkenalkan kisah Sultan Domas melalui narasi dan diskusi kelompok yang membahas tokoh, alur cerita, dan nilai moral yang terkandung. Cerita asal Lampung menarik minat siswa karena berasal dari budaya luar daerah mereka, memunculkan rasa ingin tahu terhadap keragaman budaya Indonesia.
2	Tahap eksplorasi visual	Siswa menafsirkan pesan moral dari cerita menjadi bentuk visual menggunakan unsur warna, garis, bentuk, dan komposisi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa mengekspresikan nilai budaya dalam bentuk simbolik dan artistik.
3	Tahap karya ilustratif reflektif	Siswa menciptakan karya berupa poster edukatif yang memadukan nilai moral, pesan budaya, dan ekspresi pribadi. Kegiatan ini menumbuhkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai budaya lintas daerah.

Media ilustrasi dalam pembelajaran Seni Budaya berperan sebagai sarana ekspresi dan refleksi nilai-nilai budaya yang dipelajari siswa. Menurut Rustan (2017), pemahaman terhadap elemen desain seperti warna, tipografi, dan komposisi dapat membantu siswa mengkomunikasikan pesan budaya secara lebih efektif dalam media grafis. Sehingga melalui kegiatan menggambar dan mendesain ilustrasi cerita rakyat Sultan Domas, siswa tidak hanya menampilkan kemampuan artistik, tetapi juga menginterpretasikan pesan moral, nilai kepemimpinan, dan kearifan lokal yang terkandung dalam kisah tersebut. Karya yang dihasilkan mencerminkan perpaduan unsur budaya Lampung dan konteks lokal Yogyakarta sebagai bentuk dialog lintas budaya yang kreatif dan edukatif. Berikut adalah media ilustrasi cerita rakyat Sultan Domas yang dijadikan media ilustrasi edukatif dalam proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

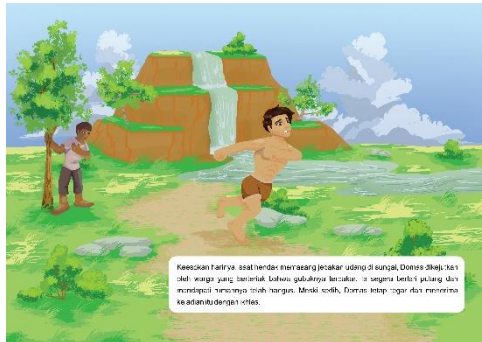
1.



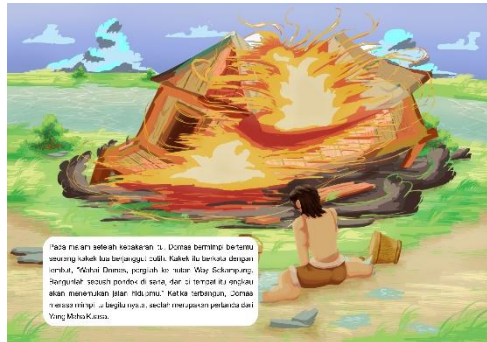
2.



3.



4.



5.



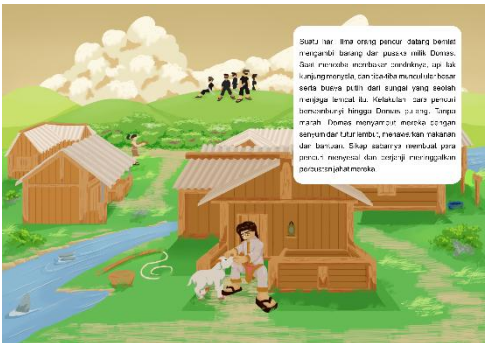
6.

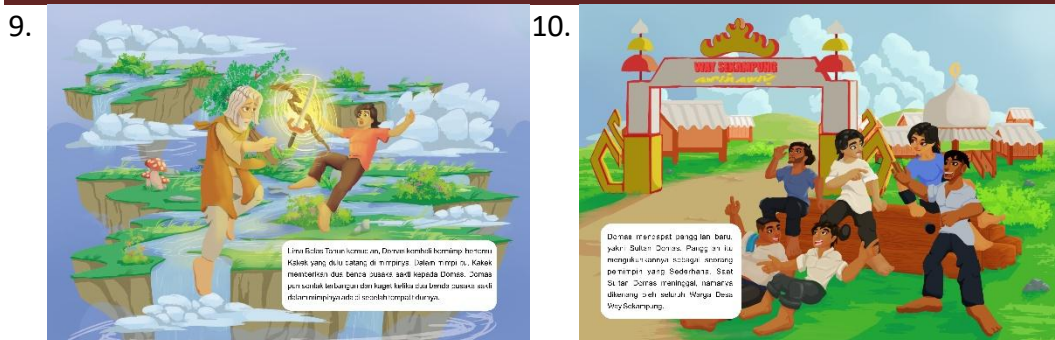


7.



8.





Gambar 1. Ilustrasi Cerita Rakyat Sultan Domas

2) Internalisasi Nilai Edukatif dalam Cerita Rakyat Sultan Domas

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa cerita Sultan Domas mengandung nilai edukatif yang relevan untuk pembelajaran lintas budaya, antara lain:

Tabel 3. Nilai Edukatif Cerita Rakyat Sultan Domas

No	Nilai Edukatif	Penjelasan
1	Kerendahan hati	Meskipun dihina dan mengalami kehilangan, Domas tidak membalas dengan kebencian.
2	Keberanian	Domas tetap menjalani petunjuk mimpi dan mengambil risiko membangun pondok di hutan, menghadapi rintangan.
3	Ketekunan dan kerja keras	Ia bersemedi, menuntut ilmu dan menjalani kehidupan sederhana, belajar dari kesulitan
4	Kebaikan hati / Dermawan	Domas menggunakan kekuatannya untuk menolong orang lain, bukan untuk keegoisan.
5	Kesabaran	Domas menghadapi hinaan, kemiskinan, dan kehilangan, namun sabar dan tetap berbuat baik
6.	Kepercayaan spiritual / religius	Adanya elemen mimpi petunjuk dari “kakek tua” dan keyakinan bahwa jalan yang diberikan lewat mimpi harus diikuti.
7.	Keadilan dan kepemimpinan yang bijaksana	Diangkat menjadi pemimpin, ia dipanggil Sultan Domas karena kemampuannya memimpin dengan adil dan baik hati.
8.	Apresiasi terhadap budaya lokal / identitas lokal	Cerita berasal dari Lampung, dengan latar budaya lokal Way Sekampung; mempromosikan kearifan lokal.

Siswa mengungkapkan bahwa melalui cerita tersebut, mereka belajar memahami perbedaan budaya antara Lampung dan Yogyakarta tanpa merasa asing. Proses refleksi nilai melalui karya visual mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menilai relevansi nilai budaya Lampung terhadap kehidupan mereka sendiri. Suharto (2020), pendekatan lintas budaya dalam pendidikan seni memungkinkan terjadinya proses saling belajar antarbudaya yang memperkaya

pengalaman estetis peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya mentransfer informasi budaya, tetapi juga menanamkan kesadaran multikultural dan empati lintas daerah.

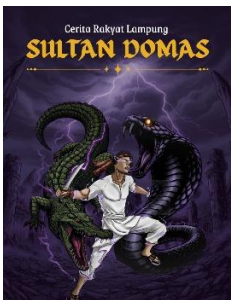
3) Hasil karya Sultan Domas oleh Siswa

Sebagai bentuk apresiasi dan refleksi terhadap cerita yang telah didengar, siswa kemudian menuangkan kembali kisah Sultan Domas dalam bentuk gambar versi masing-masing. Melalui kegiatan menggambar ini, siswa tidak hanya belajar memahami isi cerita, tetapi juga mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara visual. Mereka diberikan kebebasan dalam berkarya, baik dengan menggunakan media digital maupun teknik manual di atas kertas.

Mulyani (2021) berpendapat bahwa kegiatan seni berbasis cerita rakyat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara utuh melalui pengalaman belajar yang bermakna. Berikut merupakan hasil karya siswa yang merepresentasikan kembali kisah Sultan Domas melalui gaya visual dan interpretasi kreatif masing-masing. Setiap karya mencerminkan tingkat pemahaman, daya imajinasi, serta karakter visual yang unik dari setiap peserta didik dalam menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat daerah Lampung.

Dari total 34 karya yang dihasilkan, dipilih 10 karya terbaik yang menunjukkan keunggulan dari segi konsep dan teknik visual, terdiri atas lima karya berbasis digital dan lima karya lainnya yang dikerjakan secara manual di atas media kertas.

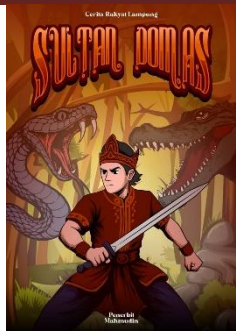
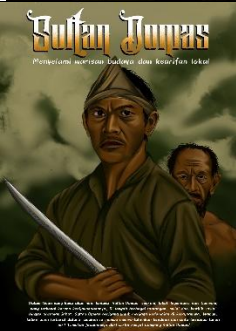
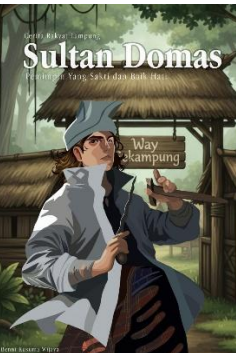
Tabel 4. Karya Digital Sultan Domas oleh Siswa

No.	Karya	Aspek Penilaian	Penjelasan
1.		Kesesuaian Tema	Menggambarkan kekuatan dan keberanian Sultan secara metaforis.
		Kreativitas & Orisinalitas	Eksplorasi simbolik melalui pertarungan dua hewan mistis.
		Teknik & Keterampilan	Detail anatomi sangat kuat dan dinamis.
		Estetika & Kesan Visual	Warna gelap dan pencahayaan dramatis memperkuat karakter heroik.
2.		Kesesuaian Tema	Menonjolkan konflik tokoh utama dengan simbol alam (ular & buaya).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV

Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

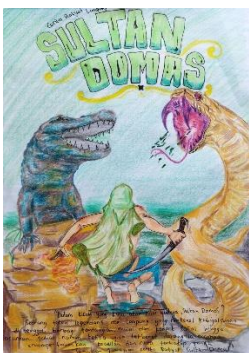
		Kreativitas & Orisinalitas Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	Gaya komik modern, menggambarkan ketegangan dan heroisme. Penggambaran anatomi dan perspektif kuat. Warna dramatis menambah intensitas cerita.
3.		Kesesuaian Tema Kreativitas & Orisinalitas Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	Membangun kesadaran terhadap warisan budaya Lampung. Nuansa realistis dengan ekspresi kuat, menghadirkan emosi dan nilai budaya. Penguasaan anatomi manusia dan tekstur pakaian sangat baik. Visual kuat, sinematografis, dan komunikatif.
4.		Kesesuaian Tema Kreativitas & Orisinalitas Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	Menggambarkan Sultan sebagai pemimpin bijak, sesuai karakter cerita. Pendekatan realistis, suasana etnik dan lokal terasa kuat. Teknik pewarnaan dan pencahayaan sangat baik. Visual matang dan proporsional.
5.		Kesesuaian Tema Kreativitas & Orisinalitas Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	Menggambarkan adegan damai antara Sultan dan hewan, relevan dengan nilai moral cerita. Komposisi dinamis, ekspresi tokoh ceria dan ramah, warna cerah mewakili suasana cerita anak. Penguasaan digital tools baik, garis halus, warna rata Ilustrasi menarik dan komunikatif untuk pembaca muda.

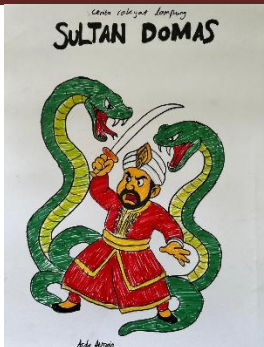
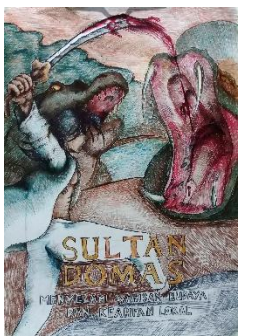
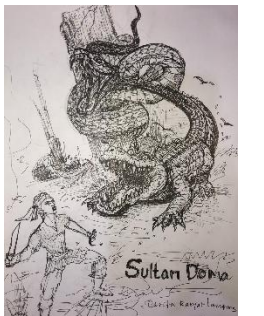
Secara keseluruhan, karya ilustrasi digital bertema Sultan Domas menunjukkan kemampuan teknis yang baik dalam penguasaan media digital, meliputi pengaturan komposisi, penggunaan warna, pencahayaan, serta penggambaran ekspresi tokoh. Di samping aspek teknis, para siswa juga mampu mengangkat nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Sultan Domas, seperti keberanian, kebijaksanaan, dan kecintaan terhadap tanah air.

Proses penciptaan karya ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan ilustrasi digital, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai budaya lokal dan karakter daerah Lampung. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis cerita rakyat, siswa didorong untuk memadukan aspek edukatif, kreatif, dan kultural dalam satu kesatuan proses belajar yang bermakna. Pujiriyanto (2022) media visual dalam pendidikan seni berfungsi mengontekstualisasi nilai budaya sekaligus memperkuat komunikasi simbolik antara peserta didik dan lingkungannya.

Lima karya ilustrasi digital yang dihasilkan menampilkan ragam gaya visual dan pendekatan artistik yang memperlihatkan kemampuan interpretatif masing-masing siswa terhadap cerita rakyat tersebut. Karya-karya ini menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan kreativitas sekaligus memperkuat nilai estetika dan budaya dalam konteks pendidikan seni rupa. Berikut merupakan karya manual di atas kertas oleh siswa.

Tabel 5. Karya Manual Sultan Domas oleh Siswa

No.	Karya	Aspek Penilaian	Penjelasan
1.		Kesesuaian Tema	Relevan dengan cerita <i>Sultan Domas</i> dan menggambarkan konflik utama.
		Kreativitas & Orisinalitas	Menggambarkan adegan pertempuran Sultan dengan dua makhluk besar secara imajinatif.
		Teknik & Keterampilan	Pewarnaan cukup merata, komposisi seimbang meski detail masih sederhana.
		Estetika & Kesan Visual	Warna cerah dan ekspresif, menarik untuk dilihat.
2.		Kesesuaian Tema	Menggambarkan Sultan yang berani melawan ular, sesuai dengan inti cerita.
		Kreativitas & Orisinalitas	Menggunakan gaya ilustrasi sederhana namun

		Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	komunikatif dengan karakter kuat. Garis tegas dan bersih, kontrol tinta baik meski tanpa latar detail. Komposisi simetris dan kuat dalam karakterisasi tokoh.
3.		Kesesuaian Tema Kreativitas & Orisinalitas Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	Menggambarkan adegan heroik Sultan dengan makhluk buas secara ekspresif. Komposisi dinamis dan penuh energi, menonjolkan gerak dan ekspresi. Penguasaan media sangat baik, efek tekstur dan warna bergradasi menarik. Visual kuat dan dramatis, menunjukkan kematangan artistik.
4.		Kesesuaian Tema Kreativitas & Orisinalitas Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	Sesuai dengan kisah <i>Sultan Domas</i> dan memperkuat pesan perjuangan. Menghadirkan gaya realis ekspresif dengan penekanan pada emosi tokoh. Penguasaan bayangan dan warna alami sangat baik. Tekstur kuat dan atmosfer mendalam, memberi kesan dramatik.
5.		Kesesuaian Tema Kreativitas & Orisinalitas Teknik & Keterampilan Estetika & Kesan Visual	Adegan pertarungan divisualisasikan secara simbolik dan kuat. Pendekatan monokrom dengan detail kompleks, sangat ekspresif. Garis dan arsiran rapi, penguasaan proporsi baik. Komposisi dinamis dan ekspresif, memiliki daya tarik artistik tinggi.

Penilaian karya manual bertema Sultan Domas didasarkan pada empat aspek utama, yaitu kreativitas dan orisinalitas, teknik dan keterampilan, kesesuaian tema, serta estetika dan kesan visual. Aspek kreativitas dan orisinalitas menilai keunikan ide dan gaya visual dalam menginterpretasikan cerita rakyat secara pribadi. Teknik dan keterampilan mencakup penguasaan media manual serta kerapian hasil karya. Kesesuaian tema berfokus pada keterhubungan visual dengan isi dan pesan moral kisah Sultan Domas. Sementara estetika dan kesan visual menilai keindahan, keseimbangan komposisi, dan kekuatan pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut merefleksikan kemampuan siswa dalam menggabungkan keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman nilai budaya lokal melalui karya seni rupa.

4) Dampak Pembelajaran terhadap Karakter dan Kesadaran Budaya

Analisis tematik menunjukkan empat dampak utama dari penerapan pembelajaran ini:

Tabel 6. Dampak Utama Penerapan dalam Pembelajaran

No	Nilai Edukatif	Penjelasan
1	Pemahaman nilai moral lintas daerah.	Siswa mengenali bahwa nilai-nilai luhur bersifat universal.
2	Peningkatan apresiasi budaya.	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai antarbudaya.
3	Penguatan kreativitas visual	Karya siswa menampilkan simbolisme yang bervariasi dan kontekstual.
4	Pembentukan karakter reflektif dan toleran	Siswa menampilkan empati dan pemikiran terbuka terhadap perbedaan budaya

PEMBAHASAN

1) Media Ilustrasi sebagai Penguatan Pembelajaran Lintas Budaya

Karya ilustrasi siswa menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam memperkuat pemahaman lintas budaya. Perpaduan simbol Lampung dan Yogyakarta menciptakan dialog visual budaya yang menunjukkan bahwa seni dapat menjadi ruang komunikasi antaridentitas. Hal ini sejalan dengan Tinarbuko (2021) yang menyatakan bahwa karya visual berfungsi sebagai media komunikasi budaya karena menyampaikan nilai, simbol, dan identitas sosial pembuatnya. Dengan demikian, ilustrasi dalam pembelajaran tidak sekadar berfungsi estetis, tetapi juga sebagai representasi nilai budaya dalam konteks pendidikan.

2) Proses Reflektif dalam Internalisasi Nilai Budaya

Melalui aktivitas visualisasi cerita rakyat, siswa terlibat dalam proses refleksi diri

terhadap nilai-nilai moral dan budaya yang mereka interpretasikan. Proses ini menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa memahami pesan budaya melalui tindakan kreatif dan reflektif. Temuan ini mendukung pandangan Nowell et al. (2017) bahwa proses pembelajaran yang mengandung unsur reflektif dan kontekstual dapat meningkatkan kesadaran budaya dan karakter sosial siswa.

3) Implikasi Hasil Penelitian

Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Seni Budaya membuka peluang besar bagi pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di Indonesia. Guru dapat memanfaatkan cerita-cerita daerah lain sebagai sumber pembelajaran lintas budaya yang menumbuhkan apresiasi dan kebanggaan terhadap keberagaman bangsa. Selain itu, penggunaan media ilustrasi terbukti mampu menjembatani pemahaman abstrak tentang nilai budaya menjadi bentuk ekspresi visual yang konkret dan komunikatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Muryasari et al., (2024), visualisasi dalam karya seni tidak hanya berperan sebagai elemen estetika, tetapi juga menjadi sarana representasi nilai dan ideologi yang hidup dalam masyarakat. Pandangan ini memperkuat dasar pemikiran bahwa ilustrasi edukatif dalam pembelajaran *Sultan Domas* dapat digunakan sebagai media internalisasi nilai budaya dan moral melalui pendekatan visual. Pembelajaran lintas budaya berperan penting dalam membangun empati, kesadaran sosial, dan kemampuan memahami perbedaan nilai di antara peserta didik (Kurniasih, 2021).

Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan seni yang berorientasi pada penguatan karakter, toleransi, dan identitas budaya nasional. Melalui pendekatan analisis tematik ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana cerita rakyat Sultan Domas diintegrasikan dalam pembelajaran Seni Budaya lintas budaya di SMP Negeri 1 Yogyakarta, serta bagaimana nilai-nilai edukatif dan kearifan lokal Lampung diinterpretasikan oleh siswa dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ilustrasi edukatif dalam pembelajaran Seni Budaya mampu menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat Sultan Domas dari Lampung. Melalui tiga tahapan utama yakni pengenalan nilai budaya, eksplorasi visual, dan penciptaan karya ilustratif reflektif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang cerita rakyat, tetapi juga



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan ”

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, empati sosial, serta apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Proses pembelajaran berbasis ilustrasi ini memfasilitasi dialog budaya visual antara budaya Lampung dan Yogyakarta, memperlihatkan bahwa karya seni dapat berfungsi sebagai media komunikasi lintas budaya yang efektif. Internalisasi nilai-nilai seperti kerendahan hati, keberanian, kerja keras, religiusitas, dan kepemimpinan bijaksana tercermin dalam hasil karya siswa yang memadukan simbol budaya lokal dengan ekspresi pribadi.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran lintas budaya berbasis kearifan lokal selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, penerapan ilustrasi edukatif tidak hanya memperkaya pengalaman estetika siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kesadaran budaya, dan penguatan identitas kebangsaan dalam pendidikan seni di tingkat menengah pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, atas dukungan moral, akademik, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan dosen serta mahasiswa yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi objek kajian penelitian ini. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin di lingkungan akademik Pendidikan Seni Rupa UST menjadi landasan penting dalam pengembangan gagasan penelitian ini, khususnya dalam upaya memperkuat pembelajaran seni berbasis budaya dan nilai kearifan lokal di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. London, England: SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran seni dan budaya fase D (SMP/MTs) Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/capaian-pembelajaran>
- Kurniasih, E. (2021). *Pembelajaran lintas budaya dalam konteks pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 145–156.
- Mulyani, S. (2021). Cerita rakyat sebagai media pembentukan karakter dalam

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan ”

- pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 34–45.
- Muryasari, D., Rohiman, R., & Mahendra, I. (2024). *Tinjauan ikonografi dan ikonologi poster iklan Red Bull “Power on for strength”*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 231–237.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). *Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria*. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Nugrahani, Y. (2017). Sultan Domas, Pemimpin yang Sakti dan Baik Hati: Cerita rakyat Lampung. Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Retrieved from <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/22618>
- Nurgiyantoro, B. (2019). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat nusantara. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(2), 101–113.
- Pujiriyanto, H. (2022). *Visual culture dalam pendidikan seni: Perspektif komunikasi dan nilai budaya*. *Jurnal Imajinasi*, 10(2), 112–124.
- Rohmah, I. (2022). Pengembangan kreativitas melalui cerita rakyat dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. *Jurnal Kreatif: Pendidikan dan Seni*, 7(1), 33–45.
- Rustan, S. (2017). *Font & tipografi*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, B. (2020). Pendidikan seni lintas budaya sebagai strategi penguatan karakter bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 459–470
- Supriyono, R. (2010). *Desain komunikasi visual: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Tinarbuko, S. (2021). *Perancangan dan pengkajian desain komunikasi visual*. Yogyakarta, Indonesia: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Widyatama Putra, Z. A., Muryasari, D., & Medilianasari, R. (2023). Integrating Ethnopedagogy and Cultural Arts Education: Preserving Indonesia's Heritage in the Globalized Era. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.76244>
- Wicaksono, N. F. A., & Muryasari, D. (2025). *Perancangan Backdrop SMA Negeri 1 Girimulyo dengan Motif Batik Geblek Renteng sebagai Representasi Budaya Kulon Progo dan Edukasi Siswa*. *Jurnal Matra*. Vol. 4, No. 1. 14-27